REPRESENTASI GENDER

DALAM FILM SELESAI (2021)

(Analisis Semiotika Model John Fiske)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran

Disusun Oleh :

Agatha Everyne Kosim

07031381823154

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

"REPRESENTASI GENDER DALAM FILM SELESAI (2021) (Analisis Semiotika Model John Fiske)"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Agatha Everyne Kosim

07031381823154

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si NIP. 198411052008121003	----------	20 April 2022
Pembimbing II		
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si NIP. 199309052019032019	----------	19 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"REPRESENTASI GENDER DALAM FILM SELESAI (2021) (Analisis Semiotika Model John Fiske)"

Skripsi

Oleh :

Agatha Everyne Kosim

07031381823154

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 23 Mei 2022

Pembimbing :	Tanda Tangan
1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si NIP. 198411052008121003	
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si NIP. 199309052019032019	

Penguji :	Tanda Tangan
1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si NIP. 199208222018031001	
2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom, M.I.Kom NIP. 198802112019032011	

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,	Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Prof. Dr. Alfitri, M.Si NIP. 196601221990031004	**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si** NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Agatha Everyne Kosim**
NIM	:	**07031381823154**
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 08 Agustus 2000
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	**REPRESENTASI GENDER DALAM FILM SELESAI (2021) (Analisis Semiotika Model John Fiske)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,

Agatha Everyne Kosim

NIM. 07031381823154

MOTTO

Dalam tiap jerih payah ada keuntungan, tetapi kata-kata belaka mendatangkan kekurangan saja.

– Amsal 14:23 –

Obstacles don't have to stop you. If you hit a wall, don't turn around and give up. Find out how to climb it, get over it, or overcome it.

– Michael Jordan –

Akan ada masalah dalam kehidupan setiap harinya, bila hari ini dapat dilewati, maka engkau lebih dikuatkan untuk menghadapi hari esok.

– Penulis –

Angka 0 mungkin tak berarti, tapi tanpanya anda tidak akan mencapai angka 100.

– Penulis –

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan atas nama keadilan gender antar sesama manusia baik laki-laki maupun perempuan di manapun berada, juga untuk beberapa pihak yaitu : orangtua dan keluarga tercinta, dosen-dosen jurusan Ilmu Komunikasi, teman dan sahabat seperjuangan, serta almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul "REPRESENTASI GENDER DALAM FILM SELESAI (2021) (Analisis Semiotika Model John Fiske)". Disusunnya laporan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam indikator kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya angkatan XVIII tahun akademik 2020/2021.

Adapun ucapan terima kasih yang ingin penulis tujukkan kepada beberapa pihak yang telah berperan dalam proses penulisan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU selaku Rektor pada Universitas Sriwijaya,
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin pengesahan terhadap penulisan laporan skripsi ini,
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan kini telah menaiki jabatan menjadi Wakil Dekan III pada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin pengesahan terhadap penulisan laporan skripsi ini,
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si yang baru diangkat menjadi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin pengesahan terhadap penulisan laporan skripsi ini,
5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya Kampus Bukit sekaligus selaku dosen pembimbing utama atau pertama dari penulis yang telah memberikan banyak pengajaran, bimbingan, dan waktu selama penulisan skripsi ini,
6. Mba Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing pembantu atau kedua dari penulis yang telah memberikan banyak pengajaran, bimbingan, dan waktu selama penulisan skripsi ini,

7. Mba Sertin Amina selaku admin Jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya Kampus Bukit yang telah memberikan waktu dan terlibat membantu urusan administrasi dari awal hingga akhir penulisan laporan skripsi ini,
8. Mba Shelvianty Yoansyah selaku admin Jurusan Hubungan Internasional sekaligus membantu kebutuhan administrasi dalam Jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya Kampus Bukit yang juga telah memberikan waktu dan terlibat membantu urusan administrasi dari awal hingga akhir penulisan laporan skripsi ini,
9. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya dalam program studi Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengajaran kepada penulis,
10. Seluruh karyawan dan tata usaha di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya program studi Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya,
11. Orang tua beserta keluarga yang telah memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang, dan doa kepada penulis dalam penulisan laporan skripsi ini,
12. Sahabat, teman-teman dari jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kampus Palembang angkatan 2018 maupun dari luar kampus yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis,
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah terlibat membantu penulis selama penulisan laporan skripsi ini.

Kemudian penulis juga berharap agar laporan skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembacanya, sehingga dapat memenuhi tujuan dari penulisan laporan skripsi ini, dan dapat berguna dalam kehidupan masyarakat. Karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dan masih terdapat kekurangan dalam laporan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan laporan skripsi ini.

Palembang, 27 Oktober 2021

Penulis

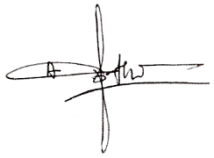

Agatha Everyne Kosim

ABSTRAK

Film menjadi media massa untuk merepresentasikan sebuah realitas yang terjadi dalam masyarakat. Seperti isu gender yang masih kerap terjadi dan diceritakan melalui film pendek "Selesai" (2021). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dengan level pengkodean semiotika milik John Fiske, penulis menganalisis tanda yang merepresentasikan gender yang bias dalam film pendek tersebut. Ditemukannya isu gender yang bias melalui level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa terdapat isu gender yang bias bagi kaum laki-laki namun lebih bagi perempuan akibat tindakan kekerasan secara verbal (perkataan), emosional (psikis), dan fisik. Kemudian adanya ideologi yang secara tidak langsung menjadi tuntutan yang bilamana tidak dipenuhi dapat memberi nilai negatif bagi kaum perempuan. Karena tersakiti, perempuan juga dapat melakukan hal tidak terduga yang ternyata menjadi masalah baru dan membuat hubungannya menjadi selesai.

Kata Kunci : Representasi, Bias Gender, Semiotika, Film Pendek "Selesai" (2021)

Pembimbing I	Pembimbing II
Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si	Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003	NIP. 199309052019032019

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Film becomes a mass media to represent a reality that occurs in society. Such as gender issues that still occur frequently and told through the short film "Selesai" (2021). This research was descriptive qualitative and data collection was done through documentation and literature study. By John Fiske's level of semiotic coding, the author analyzes the signs that represent gender bias in the short film. The discovery of gender issues that are biased through the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The results of the study describe that there are gender issues that are biased for men but more for women due to verbal (words), emotional (psychic) and physical violence. Then there was an ideology that indirectly becomes a demand which if not fulfilled can give negative value to women. Because of being hurt, women can also do unexpected things that turn out to be new problems and make the relationship ended.

Keywords : *Representation, Gender Bias, Semiotics, Short Film "Selesai" (2021)*

Advisor I	*Advisor II*
Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si	Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003	NIP. 199309052019032019

Head of Communication Studies Program

Faculty of Social Science and Political Science

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN ORSINALITAS iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR BAGAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12
1.4.1 Manfaat Teoritis 12
1.4.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Penelitian Terdahulu 13
2.2 Definisi Konsep dan Teori yang Digunakan 17
2.2.1 Film 17
Film sebagai Media Komunikasi Massa 18
Film sebagai Media Representasi 19
2.2.2 Bias Gender 22
2.2.3 Semiotika 25
Ferdinand De Saussure 26
Charles Sanders Pierce 26
Roland Barthes 27
John Fiske 28

2.2.4 Semiotika John Fiske 29
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....33
BAB III METODE PENELITIAN.....36
3.1 Desain Penelitian.....36
3.2 Unit Analisis 37
3.2.1 Objek Penelitian.....37
3.2.2 Fokus Penelitian.....37
3.2 Data dan Sumber Data 38
3.3.1 Data 38
3.3.2 Sumber Data.....38
3.4 Teknik Pengumpulan Data 39
3.5 Teknik Keabsahan Data 40
3.6 Teknik Analisis Data 41
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 43
4.1 Profil Film Pendek Selesai 43
4.2 Sinopsis Film Pendek Selesai.....45
4.3 Produksi Film Pendek Selesai 47
4.3.1 Tim Produksi.....48
4.4 Pemeran Film Pendek Selesai 52
4.4.1 Pemeran Utama 52
4.4.2 Pemeran Pendukung.....53
BAB V ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....55
5.1 Potongan Gambar Objek Penelitian 55
5.2 Hasil Temuan Data.....64
BAB VI PENUTUP 90
6.1 Kesimpulan 90
6.2 Saran.....91
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN.....96

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN
Gambar 1. Laman Stigmatisasi dan Stereotip terhadap Perempuan 2
Gambar 2. Laman Perempuan Rentan Menjadi Korban Kekerasan……4
Gambar 3. *Poster* Film Pendek Selesai (2021) 8
Gambar 4. Penilaian dan Capaian terhadap Film Pendek Selesai (2021).....8
Gambar 5. Beberapa komentar penonton terhadap Film Pendek Selesai (2021) 9
Gambar 6. Beberapa komentar penonton terhadap Film Pendek Selesai (2021).....9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
Gambar 7. Level Pengkodean Semiotika Model John Fiske 32
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
Gambar 8. *Poster* Film "Selesai" (2021) 42
Gambar 9. Film "Selesai" (2021) menjadi *Trending Topic* di *Twitter* 43
Gambar 10. Beberapa Dokumentasi dalam Proses Produksi Film 47
BAB V ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN
Gambar 1. *Scene* 1.....64
Gambar 1.1. *Scene* 1.....64
Gambar 2. *Scene* 3 65
Gambar 2.1. *Scene* 3 65
Gambar 2.2. *Scene* 3 65
Gambar 3. *Scene* 4 68
Gambar 3.1. *Scene* 4 68
Gambar 3.2. *Scene* 4 68
Gambar 3.3. *Scene* 4 68
Gambar 3.4. *Scene* 4 68
Gambar 3.5. *Scene* 4 68
Gambar 3.6. *Scene* 4 68
Gambar 4. *Scene* 5 71
Gambar 4.1. *Scene* 5 71
Gambar 4.2. *Scene* 5 71
Gambar 4.3. *Scene* 5 72

Gambar 4.4. *Scene* 5 72
Gambar 4.5. *Scene* 5 72
Gambar 4.6. *Scene* 5 72
Gambar 5. *Scene* 6 75
Gambar 5.1. *Scene* 6.....75
Gambar 5.2. *Scene* 6 75
Gambar 5.3. *Scene* 6 75
Gambar 5.4. *Scene* 6.....75
Gambar 5.5. *Scene* 6 75
Gambar 5.6. *Scene* 6.....75
Gambar 6. *Scene* 7 78
Gambar 6.1. *Scene* 7.....78
Gambar 6.2. *Scene* 7 78
Gambar 6.3. *Scene* 7.....79
Gambar 6.4 *Scene* 7.....79
Gambar 6.5. *Scene* 7.....79
Gambar 6.7 *Scene* 7.....79
Gambar 6.8. *Scene* 7.....79
Gambar 6.9. *Scene* 7.....79
Gambar 7. *Scene* 8.....83
Gambar 7.1. *Scene* 8.....83
Gambar 8. *Scene* 9.....85
Gambar 8.1. *Scene* 9.....85

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN
Tabel 1. Beberapa Film Dengan Tema Gender di Indonesia 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
Tabel 2. Beberapa Penelitian Terdahulu 13
Tabel 3. Perbandingan Umum Para Tokoh Semiotika.....28
BAB III METODE PENELITIAN
Tabel 4. Level Pengkodean Televisi dalam Semiotika model John Fiske.....33
Tabel 5. Fokus Penelitian.....36
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
Tabel 6. Daftar Tim Produksi 48
Tabel 7. Daftar Pemeran Utama dalam Film "Selesai" (2021).....52
Tabel 8. Daftar Pemeran Pendukung dalam Film "Selesai" (2021) 53
Tabel 9. Beberapa Potongan Gambar Temuan Data Film "Selesai" (2021) 55
BAB V ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN
Tabel 1. *Scene* 1 64
Tabel 2. *Scene* 3 65
Tabel 3. *Scene* 4 68
Tabel 4. *Scene* 5 71
Tabel 5. *Scene* 6 75
Tabel 6. *Scene* 7 78
Tabel 7. *Scene* 8 83
Tabel 8. *Scene* 9 85
Tabel 10. Hasil Temuan Data dengan Analisis Semiotika Model John Fiske 88

DAFTAR BAGAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
Bagan 1. Teknik Level Pengkodean Televisi.....32
Bagan 2. Alur Penelitian 34

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai individu juga makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lain terlebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tinggal di suatu tempat secara berdampingan dengan sistem yang mengatur di dalamnya, yang disebut sebagai masyarakat. Dalam kehidupan sosial tersebut, terdapat salah satu aspek yang akan selalu digunakan oleh manusia, yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian maupun penerimaan pesan atau informasi oleh individu ke individu, individu ke kelompok, atau kelompok ke kelompok melalui sebuah saluran dengan maksud dan tujuan tertentu. Tanpa disadari, manusia pun tidak dapat terlepas dari proses komunikasi, baik komunikasi secara visual (meliputi perkataan atau tulisan) maupun komunikasi secara non visual (meliputi ekspresi atau gestur) yang juga menghasilkan permaknaan sebagai proses dari komunikasi itu sendiri.

Dalam proses komunikasi, tentu terdapat sebuah pesan atau informasi yang hendak untuk disampaikan maupun diterima, sehingga informasi pun termasuk sebagai hal yang cukup penting dalam aspek kehidupan manusia. Masyarakat akan selalu haus terhadap informasi dikarenakan informasi dapat mempersuasi masyarakat dalam melakukan berbagai hal. Informasi tersebut disebarluaskan dari mulut ke mulut, yangmana terjadi melalui proses komunikasi berlangsung secara terus menerus akan menghasilkan sebuah kebiasaan dalam masyarakat dan menjadi sebuah kebudayaan. Kebudayaan dapat menjadi ciri khas atau identitas untuk dikenal dari suatu masyarakat yang tinggal di tempat tertentu. Kebudayaan yang bersifat positif tentu dapat membawa pengaruh yang baik, sedangkan yang negatif tentu saja tidak dapat membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat.

Salah satu contoh kebudayaan yang bersifat positif maupun negatif adalah *stereotype*. *Stereotype* atau pelabelan merupakan anggapan terhadap individu atau kelompok dalam masyarakat secara fisik maupun non fisik. Secara umum, *stereotype* disebabkan oleh adanya penilaian atau prasangka yang dapat bersifat positif ataupun negatif terhadap masyarakat karena suatu perbedaan. Bila *stereotype* mengarah pada hal yang bersifat negatif maka sama saja dengan

stigmatisasi. Stigmatisasi telah terjadi hampir di seluruh aspek kehidupan masyarakat, yaitu bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Namun paling sering ditemukan di bidang sosial dan budaya. Sebagai contoh dari *stereotype* yang bersifat positif, seperti adanya anggapan bahwa orang Jawa kecenderungan memiliki sikap dan cara bicara yang lemah lembut. Anggapan tersebut bersifat positif karena dapat meningkatkan citra baik terhadap orang Jawa. Kemudian contoh dari *stereotype* yang bersifat negatif (stigmatisasi), seperti adanya anggapan bahwa laki-laki yang dipandang lebih cocok dan mampu untuk bekerja atau berkarir, daripada perempuan yang dipandang lebih cocok dan mampu untuk mengurus rumah saja sebagai ibu rumah tangga.

Dilansir dari AntarNews.com – Jakarta pada 20 Maret 2021, tertulis bahwa Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Bintang Puspayoga, mengatakan bahwa masih terjadi stigmatisasi dan stereotip terhadap perempuan yang dapat merugikan. “Kerentanan perempuan bukan disebabkan karena dirinya lemah, melainkan karena stigmatisasi, stereotip, dan konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki”, ujarnya.

Gambar 1. Laman AntarNews.com tentang Stigmatisasi dan Stereotip Perempuan yang terbit pada 20 Maret 2021

Sumber : https://www.antaranews.com/berita/2053826/menteri-pppa-masih-ada-stigmatisasi-dan-stereotip-terhadap-perempuan

Bermula dari adanya *stereotype* atau pelabelan yang berangkat dari prasangka atau stigma buruk, dan bilamana menjadi sebuah tindakan akan disebut sebagai diskriminasi, sehingga dapat dikatakan bahwa *stereotype* atau stigmatisasi memiliki hubungan erat dengan diskriminasi. Diskriminasi merupakan tindakan membeda-bedakan terhadap individu atau kelompok dengan tujuan atau kepentingan tertentu. Menurut Theodor Son & Theodor Son, diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Tindakan diskriminasi terjadi dari pihak mayoritas yang dominan terhadap minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut bersifat tidak demokratis. Hal tersebut dapat menyebabkan suatu ketidakadilan bagi pihak atau korban dari tindakan diskriminasi.

Secara umum, tindakan diskriminasi yang paling sering terjadi adalah diskriminasi berdasarkan dengan suku, ras, kepercayaan atau agama, gender atau jenis kelamin, dan status sosial. Diskriminasi dapat terjadi pada laki-laki ataupun perempuan, namun seringkali perempuan lebih rentan dalam mengalami tindakan diskriminasi. Sebagai contoh, pada umumnya perempuan lebih sering atau banyak menghabiskan waktu untuk memegang pekerjaan domestik. Sehingga ketika ingin menjadi seorang pemimpin, perempuan dianggap kurang pantas untuk memimpin karena selalu dipandang sebagai orang yang hanya selalu sibuk dengan pekerjaan rumah saja. Hal ini termasuk sebagai tindakan diskriminasi gender yang terjadi pada kaum perempuan.

Dilansir dari Media Indonesia pada 21 April 2021, tertulis menurut Koordinator Sekretariat Nasional FPL, Veni Siregar, bahwa “Perempuan masih mengalami banyak hambatan untuk mendapatkan rasa aman dan kepastian hukum. Sehingga situasi perempuan Indonesia belum dapat terbebas dari kekerasan dan diskriminasi berbasis gender”. Komnas Perempuan mencatat dari 299.911 kasus Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) terdapat 8.234 kasus yang dilaporkan dari lembaga layanan inisiatif masyarakat.

Gambar 2. Laman Media Indonesia tentang Perempuan Rentan Menjadi Korban Kekerasan yang terbit pada 21 April 2021

Sumber : https://mediaindonesia.com/humaniora/399623/hari-kartini-perempuan-masih-rentan-menjadi-korban-kekerasan

Dapat dikatakan bahwa tindakan diskriminasi gender atau bias gender masih kerap terjadi, baik di lingkungan rumah, pekerjaan, masyarakat, di bidang lain, bahkan di media massa. Media massa menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat, bahkan media massa sendiri dapat mempengaruhi cara berfikir atau berpendapat dari masyarakat. Media massa memiliki tujuan tertentu dan pengaruh dari media massa sangat dapat dirasakan, sehingga apa yang disajikan oleh media massa maka akan cenderung dipercayai oleh masyarakat pula. *Stereotype* terhadap perempuan yang terbentuk di masyarakat juga dipengaruhi oleh media massa. Media massa cenderung menjadikan perempuan sebagai objek dengan citra yang dibangun secara sewenang-wenang tanpa memikirkan dampak dalam masyarakat. Citra perempuan yang dibangun dalam media tentu disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku bisnis dan industri yang berada di belakang layar agar dapat mencapai tujuan untuk mendapatkan *rating* yang tinggi dan keuntungan lainnya bagi media massa. Salah satu cara yang paling sering digunakan oleh media massa adalah dengan melakukan eksploitasi secara berlebihan terhadap tubuh perempuan, seperti pada media perfilman. Media perfilman jaman dahulu dengan kini tentu memiliki perbedaan karena disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk masalah objektivikasi perempuan dalam film tidak hanya terjadi saat ini, namun telah terjadi sejak dahulu dengan ditemukannya beberapa contoh judul film seperti : “Rintihan Kuntilanak Perawan” *(2010), “*Pocong Mandi Goyang Pinggul” (2011),

dan masih terdapat contoh lainnya. Film horor yang bertendensi porno seperti judul-judul film tersebut secara umum memiliki alur cerita dan pesan moral yang sangat minim. Dalam 10 tahun terakhir, penulis menemukan beberapa film yang mengangkat isu perempuan dalam masyarakat Indonesia seperti berikut.

Judul Film	**Sinopsis**
 Kartini (2017)	Film ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Kartini yang tumbuh dengan menyaksikan ibunya yang Bernama Ngasirah menjadi orang yang terbuang dalam rumahnya sendiri dikarenakan tidak memiliki darah ningrat, sehingga menjadi seorang pembantu. Kartini berjuang unttuk melawan tradisi yang ada secara turun-temurun dan menyetarakan hak bagi semua orang, terutama hak pendidikan untuk perempuan. Ia mendirikan sekolah untuk kaum miskin dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi semua masyarakat Jepara.
 Tilik (2018)	Film ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Dian yang menjadi kembang desa karena paras wajahnya, sehingga tidak sedikit lelaki yang mendekatinya hingga datang untuk melamarnya. Namun warga desa bergunjing tentang status lajang Dian. Saat ingin menjenguk Bu Lurah di rumah sakit, Dian digosipi bahkan difitnah oleh Bu Tejo.

 ***Imperfect* (2019)**	Film ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Rara yang mendapat tekanan dari lingkungan sekitar karena bertubuh gemuk, kulit sawo matang, dan rambut keriting yang tebal. Ia memiliki seorang adik Bernama Lulu yang secara fisik sangat berbeda dengan Rara, sehingga sejak kecil Rara sudah mendapat *body shaming* dari ibunya. Ia juga diminta untuk mengubah penampilannya bila ingin menaiki jabatan yang lebih tinggi. Rara mengalami konflik batin dan kehilangan gambar dirinya.
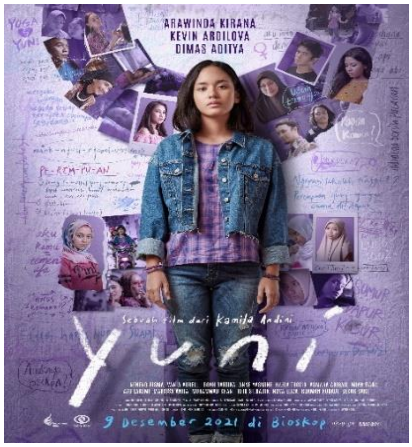 **Yuni (2021)**	Film ini menceritakan tentang seorang perempuan asal Serang, Banten bernama Yuni yang memiliki mimpi besar untuk melanjutkan pendidikannya sampai selesai. Namun ditengah perjalanan pendidikannya, orang tuanya merencanakan perjodohan dengan seorang laki-laki yang lebih dewasa. Ia mengalami kebimbangan karena dituntut untuk segera menikah dan berkeluarga.

Tabel 1. Beberapa Film Dengan Tema Gender di Indonesia

Sumber : Diolah penulis melalui beberapa sumber *website* pilihan

Setiap film yang diproduksi tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu agar dapat dimengerti oleh khalayak penonton. Selain ingin menyampaikan makna tersurat maupun tersirat, film juga dikonstruksikan untuk mencerminkan sekaligus menyampaikan mengenai hal apa yang biasanya atau sedang terjadi dalam masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa apa yang digambarkan dari sebuah film tentu juga berangkat dari realitas yang ada dalam masyarakat. Namun di samping penggambaran realitas sosial, film juga dapat menginterpretasi dan menciptakan realitas sendiri. Sebagai contoh, media massa yang menayangkan

peran laki-laki dan perempuan secara langsung ataupun tidak langsung telah membentuk pola pemikiran masyarakat. Pada umumnya perempuan sering bekerja di dapur, mencuci, memasak, melayani suami menjadi pemahaman masyarakat bahwa itu memang pekerjaan perempuan. Sehingga apabila perempuan tidak bisa melakukan semua itu akan menimbulkan penilaian negatif (*stereotype* atau stigmatisasi) dari masyarakat terhadap perempuan. Hal inilah yang dapat menjadi penyebab munculnya pemikiran masyarakat sebagai ketidakadilan gender.

Dari beberapa contoh laman media dan beberapa film yang menyinggung isu tentang perempuan, maka penulis menemukan salah satu film yang cukup menarik untuk dianalisis dan memiliki keterkaitan dengan isu yang dimaksud, yaitu film pendek "Selesai" yang resmi tayang di Bioskop *Online* pada tanggal 13 Agustus 2021 dan disutradarai oleh Tompi, serta cerita oleh Imam Darto. Dengan durasi sekitar 83 menit, film pendek ini diperankan oleh Ariel Tatum sebagai Ayudina Samara (istri Broto), Gading Marten sebagai Broto Hadisutedjo (suami Ayu), dan Anya Geraldine sebagai Anya, serta tokoh tambahan lainnya.

Secara umum, film pendek ini menceritakan tentang hubungan rumah tangga antara Ayu dan Broto. Namun hubungan tersebut menjadi tidak lagi harmonis ketika adanya kehadiran orang ketiga yang menjadi perselingkuhan di tengah hubungan mereka, sehingga Ayu memutuskan ingin untuk bercerai dengan Broto. Di tengah perkelahian mereka, tiba-tiba Ibunya Broto bernama Sriwedari Hadisutedjo yang diperankan oleh Marini Soerjosoemarno datang berkunjung dan memutuskan untuk menginap di rumah mereka. Namun pada akhirnya muncul berbagai kejanggalan yang mencurigakan Ibu Broto tentang hubungan mereka, sehingga pada suatu hari terungkaplah masalah yang sebenarnya sedang dialami oleh Ayu dan Broto. Tetapi pada akhirnya masalah ini cenderung merugikan pihak perempuan.

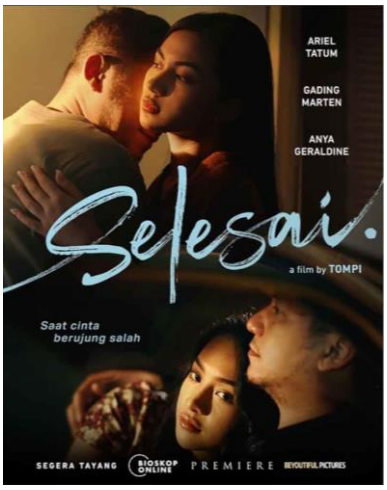

Gambar 3. *Poster* Film Pendek Selesai (2021)

Sumber : Post di *Instagram* @Dr_Tompi pada 24 dan 29 Juli 2021

Film ini juga sempat ramai diperbincangkan oleh khalayak sehingga menjadi *Top 3 of Trending Topic* di aplikasi media sosial *Twitter*. Di mana Ariel Tatum menjadi topik pembicaraan tingkat pertama, Tompi menjadi topik pembicaraan tingkat kedua, dan film "Selesai" menjadi topik pembicaraan tingkat ketiga. Karena ramai diperbincangkan, maka film ini mencapai 100.000 penonton dalam waktu dekat setelah film pendek tersebut dirilis dan mendapat penilaian yang cukup baik dari beberapa survei *rating* film maupun dari para penonton.

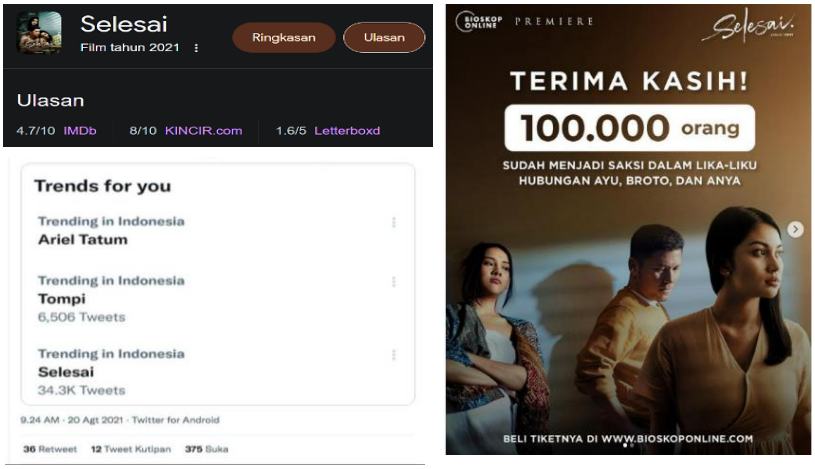

Gambar 4. Penilaian dan Capaian terhadap Film Pendek Selesai (2021)

Sumber : *Google*, *Twitter*, Post di *Instagram* @Dr_Tompi pada 19 Agustus 2021

"Menikmati banget dari segi pengememasan film *#selesai*. Cara penyajiannya khas banget kaya drama *theather*. Ga tau ngomongnya itu teknik apa, tapi kita kaya

dibawa fokus memperhatikan film dengan iringan musik *classic* di tiap adegan. Dan pesan film bener" menusuk," tulis akun *twitter* @alexzanderhs.

"Woww @dr_tompi !! Sungguh nggak ketebak… *not your typical romance movie*…," tulis akun *twitter* @ghaszpringfield.

Gambar 5. Beberapa komentar penonton terhadap Film Pendek Selesai (2021)

Sumber : *Twitter*

Selain beberapa kutipan respon positif dari para penonton, film ini juga menuai berbagai respon negatif berupa kritikan dan film ini dinilai bersifat kontroversi. Menurut beberapa para penonton, terdapat beberapa adegan atau *scene* yang bersifat seksis, seperti menampilkan adegan panas secara implisit, sehingga ternilai seperti melecehkan pihak perempuan.

Gambar 6. Beberapa komentar penonton terhadap Film Pendek Selesai (2021)

Sumber : *Twitter*

Tompi sebagai sutradara tentu menuai berbagai kritikan dari para penonton terhadap hasil karya filmnya. Dilansir dari Medcom.id, Tompi mengungkapkan bahwa film pendek “Selesai” tidak masalah bila mendapat berbagai respons. Pasalnya, ia berkarya bukan sekadar untuk mendapat pengakuan saja. "Saya engga bikin film buat dinilai, enggak bikin film buat pengakuan dari si A, B, C, atau orang-orang tertentu. Belum tentu juga mereka punya ilmunya," ucap Tompi dalam *Instagram Live*.

Sementara itu, aktris Ariel Tatum yang berperan sebagai Ayu dalam film “Selesai” mengucapkan terima kasih untuk semua *review* baik dan kritik yang membangun dari warganet. "*We're very grateful for both, and will definetely keep on learning to be better* (Kami sangat berterima kasih untuk keduanya, dan pasti akan terus belajar untuk menjadi lebih baik)," ucap dia melalui *Instagram Story*.

Setiap film yang diproduksi tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu agar dapat dimengerti oleh khalayak penonton. Selain ingin menyampaikan makna tersurat maupun tersirat, film juga dikonstruksikan untuk mencerminkan sekaligus menyampaikan mengenai hal apa yang sedang terjadi di sekitar masyarakat atau dunia kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa apa yang digambarkan dari sebuah film juga berangkat dari realitas yang ada dalam masyarakat, seperti isu tentang ketidakharmonisan dan perselingkuhan dalam hubungan rumah tangga. Namun di samping itu, penulis berasumsi bahwa terdapat isu lain yang sebenarnya juga ingin disampaikan melalui film ini, yaitu adanya nilai gender yang bias. Bias gender atau pengaburan dalam pandangan terhadap jenis kelamin dapat mengarah ke tindakan diskriminasi gender. Kedua hal tersebut sama-sama saling merugikan salah satu pihak antara perempuan atau laki-laki. Namun dalam penelitian ini, akan lebih fokus pada bias gender yang dialami oleh perempuan.

Dari beberapa pemaparan di atas, adapun beberapa alasan utama bagi penulis untuk mengupas isu gender yang bias dalam film pendek “Selesai” (2021) sebagai objek utama dalam penelitian ini, yaitu :

1) *Trending*-nya film akibat dinilai kontroversi dan penulis berasumsi bahwa film pendek “Selesai” (2021) menjadi medium yang tepat untuk direpresentasikan karena terdapat beberapa *scene* yang secara tersirat maupun tersurat mengandung isu gender yang bias dan berangkat dari realitas masyarakat di

mana film ini berasal, yaitu negara Indonesia. Cerita dalam film ini juga dirangkum dari beberapa peristiwa yang terkadang masih terjadi dalam kehidupan rumah tangga, seperti kesenjangan antara hubungan suami istri yang dapat disebabkan oleh keterlibatan seorang pelakor maupun orang tua atau mertua.

2) Dapat dikatakan bahwa kasus diskriminasi gender atau bias gender masih kerap terjadi di belahan dunia ini termasuk negara Indonesia dan kerap kali dialami oleh kaum perempuan seperti dari beberapa contoh temuan laman *website* dan film yang berhubungan dengan isu gender perempuan.
3) Sesuai dengan adanya Hak Asasi Manusia (HAM), di mana setiap manusia memiliki haknya yang tentu tidak dapat diganggu atau dicabut oleh siapapun termasuk oleh negara. Maka kasus gender pun patut untuk mendapatkan perhatian penuh dan tindakan yang serius agar dapat mengatasi ketidakadilan, khususnya pada perempuan yang cenderung menjadi korban dari tindakan bias gender bahkan diskriminasi, serta untuk mencapai kesetaraan gender.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk merepresentasikan bagaimana nilai gender yang ternyata bersifat bias dalam film pendek “Selesai” (2021). Untuk selanjutnya, penulis akan menggunakan analisis semiotika oleh John Fiske dikarenakan secara umum film mengandung berbagai unsur yang juga terdapat dalam semiotika, seperti tanda, teks, dan gambar dengan makna tertentu. Kemudian direpresentasi dengan menggunakan teori representasi oleh Stuart Hall yang menyatakan suatu penggambaran terhadap konsep, subjek, objek, maupun peristiwa melalui bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh dengan arti atau makna kepada orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, yaitu “Bagaimana representasi gender dalam film pendek Selesai (2021)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi gender dalam film pendek “Selesai” (2021). Selain itu, dilakukannya penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam indikator kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya angkatan XVIII tahun akademik 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan laporan skripsi ini diharapkan dapat membawa sejumlah manfaat dan kontribusi berupa ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi dalam melakukan pengkajian sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulisan laporan skripsi ini diharapkan dapat membawa sejumlah manfaat bagi pembaca dan menjadi sebuah pembelajaran terhadap berbagai permasalahan yang terjadi serta digambarkan dalam film pendek tersebut, khususnya masalah atau isu gender.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bhakti. Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Birowo, Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta : Gitanyali.

Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok : Rajagrafindo Persada.

Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya

Hikmat, Mahi.2011. *Metode Penelitian : dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Masdudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta Barat : Multi Kreasi Satudelapan.

Morissan dan Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung* : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Massa* : Kontroversi, Teori, dan Aplikasi. Bandung : Widya Padjadjaran.

Mulyana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta

Lantowa, Jafar. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Deepublish. h.1.

Rahayu, Surtiati Hidayat. *Semiotik dan Bidang Ilmu*.

Salim & Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*. Jakarta : Indeks.

Sevilla, G. Consuelo, et.al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan Alimudin Tuwu)*, Jakarta : UI Press

Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Ke-26. Penerbit Alfabeta.

Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Wahyu, Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Edisi Kedua. Penerbit Mitra Wacana Media.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo

Jurnal

Alvi Septi Rahmawati, Sigit Tripambudi, Puji Lestari. *Bias Gender dalam Iklan Attack Easy di Televisi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3. 2010. 104019-ID-bias-gender-dalam-iklan-attack-easy-di-t.pdf (neliti.com)

Allan Pease, Barbara. *Why Men Lie*. 2009. https://www.slideshare.net/RianMaulana1/buku-psikologi-populer-memahami-tabiat-lakilaki

Ela Indah Dwi Syayekti. *Feminisme Dalam Film Pendek "Tilik" (Analisis Semiotika John Fiske).* 2021. 211017007_ela_indah_dwi_s_komunikasi penyiaran islam.pdf (iainponorogo.ac.id)

Film. Jurnal Pusat Apresiasi Film. 2TA11217.pdf (uajy.ac.id)

Film Sebagai Media Komunikasi Massa. Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang.http://eprints.umm.ac.id/35408/3/jiptummpp-gdl-barqiemuha-49657-3-babii.pdf

Fulthoni, Renata Arianingtyas, Siti Aminah, Uli Parulian Sihombing. *Memahami Diskriminasi : Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama*. The Indonesian Legal Resource Center (ILRC). 2009. http://mitrahukum.org/wp-content/uploads/2012/09/Memahami-Diskriminasi.pdf

Gabriella, Fanny. *Representasi Patriarki dalam Film "Batas"*. Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya. Vol 4. No.1 Tahun 2016. https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/4875/4484

Halid, Riska. *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan*

Cakrabirawa Karya Ayu Utami. 2019. Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. 8127-Full_Text.pdf (unismuh.ac.id)

Jenis-Jenis Film. Jurnal Skripsi. http://repository.unpas.ac.id/41631/4/BAB%20II.pdf

Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. http://eprints.umm.ac.id/37002/3/ jiptummpp-gdl-medialelyl-51432-3-babii.pdf

Skripsi Tentang *Tattoo* http://digilib.uinsby.ac.id/10718/4/bab%201.pdf

Kharisma R.A.M., Zulfiningrum R. 2020. *Representasi Cyber Society Dalam Film "Searching"*. Jurnal Audience. ja.v3i2.4066

Marwina, Alif, Sarwani. *Semiotika Gender Dalam Film Brave*. 2019. http://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/21246

Muhajarah, Kurnia. *Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya*. Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. 2016. 1466-3378-1-SM.pdf

Pandapotan, Erik. *Representasi Poligami Dalam Film Athirah (Studi Analisis Semiotika John Fiske)*. 2018. 18826-36415-1-SM.pdf

Puspita D.F.R., Nurhayati I.K. *Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah*. ProTVF. 2019. ptvf.v2i2.20820

Semiotika Charles Sanders Pierce. Jurnal Skripsi Universitas Semarang. G.311.12.0038-05-BAB-II-20190130101109.pdf (usm.ac.id)

Tampilan Seksualitas Pada Tayangan Animasi Anak Shaun The Sheep. Jurnal Skripsi Universitas Semarang. G.311.14.0034-05-BAB-II-20180708041243-TAMPILAN-SEKSUALITAS-PADA-TAYANGAN-ANIMASI-ANAK--SHAUN-THE-SHEEP-.pdf (usm.ac.id)

Tokoh Semiotika. Jurnal Skripsi. http://etheses.iainkediri.ac.id/1604/3/933500415_bab%202.pdf

Trivosa, Rini. *Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula*. 49-Article%20Text-164-1-10-20190806.pdf

Artikel

AntarNews. 2020. *Menteri PPPA: Masih Ada Stigmatisasi dan Stereotip Terhadap Perempuan*. https://www.antaranews.com/berita/2053826/menteri-pppa-masih-ada-stigmatisasi-dan-stereotip-terhadap-perempuan

CNN Indonesia. 2021. *Review Film : Selesai*. https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210820173956-220-683143/review-film-selesai

HelloSehat. 2020. *Alasan Selingkuh Pria dan Wanita Ternyata Berbeda*. https://hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/alasan-selingkuh-pria-wanita/

LiterasiNews.com 2021. *Ulasan Profil Pemeran Film 'Selesai' Tayang 13 Agustus 2021 di bioskoponline.com*. https://literasinews.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-922377605/ulasan-profil-pemeran-film-selesai-tayang-13-agustus-2021-di-bioskoponlinecom

Medcom.id. 2021. *Selesai Dikritik Netizen, Tompi: Saya Enggak Bikin Film untuk Dapat Pengakuan*. https://www.medcom.id/hiburan/film/ObzVP00b-selesai-dikritik-netizen-tompi-saya-enggak-bikin-film-untuk-dapat-pengakuan

Media Indonesia. 2021. *Hari Kartini, Perempuan Masih Rentan Menjadi Korban Kekerasan*. https://mediaindonesia.com/humaniora/399623/hari-kartini-perempuan-masih-rentan-menjadi-korban-kekerasan

Symposium Music. 1997. *And Now an Ideology from Our Sponsor: Musical Style and Semiosis in American Television Commercials*. https://symposium.music.org/index. php /37/item/2134-and-now-an-ideology-from-our-sponsor-musical-style-and-semiosis-in-american-television-commercials

YouTube Bioskop Online. 2021. *Selesai (Behind the Scene) – Bioskop Online Premiere*. https://www.youtube.com/watch?v=-myZ0DqQ6hM&t=71s

Zulham, Rizky. 2018. *Kesepian! Wanita ini Ketergantungan Alat Bantu*. https://pontianak.tribunnews.com/2018/02/12/kesepian-wanita-ini-ketergantungan-alat-bantu-seks-awalnya-geli-lalu-terasa-begini?page=all